

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan perusahaan dan kinerja sebuah entitas. (PSAK No.1, 2019) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang diliris oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tahun 2019 dengan tujuannya yakni memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan.

Penilaian ini dilakukan untuk membuktikan apakah laporan keuangan telah mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya, sehingga keputusan yang tepat dapat diambil oleh pihak yang berkepentingan. Auditor akan memberikan opini atas hasil penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan. Auditor yang independen akan memberikan opini sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Opini audit sangat berguna dalam menunjang atau memberikan kontribusi pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Auditor harus merumuskan suatu opini tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Laporan keuangan yang telah diaudit menyajikan opini atas laporan keuangan tersebut. Opini yang diberikan oleh auditor ini membantu para pemakai laporan keuangan sebelum membuat keputusan bisnisnya.

Dilansir dari laporan auditor independen fenomena opini going concern perusahaan pertambangan pada tahun 2018 sampai dengan 2020 beberapa perusahaan diantara yakni Sedangkan perusahaan Garna Tujuh Buana Tbk memperoleh opini dari auditor independen “laporan keuangan konsolidasi menyajikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*”. Garna Tujuh Buana Tbk yang di audit oleh auditor independen menemukan keraguan terhadap Kesiambungan Usaha, Dalam hal tersebut yang dipertanyakan adalah tingkat hutang yang dimiliki terlalu tinggi. (sumber: www.pwc.com).

Tabel 1.1.
Opini Audit Kestinambungan Usaha Perusahaan Pertambangan 2017-2020

No.	Perusahaan	2020	2019	2018	2017
1.	Bumi Resources Minerals Tbk	√	√	X	x
2.	PT. Adaro Energy Tbk.	X	x	X	x
3.	PT. Apexindo Pratama Tbk.	X	x	X	x
4.	Atlas Resources Tbk.	x	√	√	√
5.	Garna Tujuh Buana Tbk	√	√	√	√
6.	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	√	x	X	x
7.	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	√	x	X	x
Keterangan: √: Adanya Opini Audit Kestinambungan Usaha x: Tidak Adanya Opini Kestinambungan Usaha					

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari uraian tabel perusahaan Garna Tujuh Buana Tbk Adanya Opini Audit Kestinambungan Usaha selama kurun waktu empat tahun terakhir. Atlas Resources Tbk memperoleh opini yang dapat dikatakan memburuk karena pada tahun 2020 tidak adanya keraguan terkait opini audit Kestinambungan Usaha dan Borneo Olah Sarana Sukses Tbk memperoleh opini yang dapat dikatakan memburuk karena pada tahun 2020 terindikasi memiliki keraguan dalam pemberian opini terkait Kestinambungan Usaha. Oleh sebab itu disarankan memperbaiki informasi keuangan induk entitas yang disajikan untuk tujuan analisis dan laporan tersebut harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dari penelitian sebelumnya, audit kestinambungan usaha dipengaruhi oleh Variabel-variabel yakni Quick Ratio, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan, struktur modal, rasio profit margin, rasio perputaran, rasio utang terhadap ekuitas dan modal kerja. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengambil variabel *Quick Ratio*, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2015) *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian opini audit Kestinambungan Usaha. Penelitian yang dilakukan oleh (Gallizo & Saladrigues, 2015) memberikan

gambaran bahwa *Quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan dalam pemberian opini audit KESINAMBUNGAN Usaha dan (Nugroho, et al , 2018) bahwa Quick ratio berpengaruh positif dan signifikan dalam pemberian opini audit KESINAMBUNGAN Usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Foster dan Shaster, 2016) mendapatkan hasil bahwa *Quick ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit KESINAMBUNGAN Usaha. Tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai modal kerja yang sangat kecil dibandingkan dengan total aset.

Penelitian oleh (Rahmawati, Wahyuningsih, & Setiawati, 2018) bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam pemberian opini audit KESINAMBUNGAN Usaha. Penelitian oleh (Purba & Nazir, 2018) mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit KESINAMBUNGAN Usaha, serta penelitian (Foster dan Shaster, 2016) juga mendapatkan hasil pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit KESINAMBUNGAN Usaha. Sedangkan Penelitian oleh (Megantara, 2021) mengungkaplan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian opini audit KESINAMBUNGAN Usaha.

Penelitian oleh (Megantara, 2021) memberikan gambaran bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dalam pemberian opini audit KESINAMBUNGAN Usaha. Penelitian oleh (Purba & Nazir, 2018) mendapatkan hasil bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit KESINAMBUNGAN Usaha. Sedangkan Penelitian oleh (Syarifudin, 2019) bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian opini audit KESINAMBUNGAN Usaha, serta penelitian oleh (Nugroho, et al , 2018) memperoleh Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit KESINAMBUNGAN Usaha.

Berdasarkan yang telah uraian latar belakang penelitian ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH QUICK RATIO, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT KESINAMBUNGAN USAHA.**

1.2.Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian ini, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh secara Signifikan Terhadap Opini Audit Kestinambungan Usaha ?
2. Apakah Perumbuhan Perusahaan berpengaruh secara Signifikan Terhadap Opini Audit Kestinambungan Usaha ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara Signifikan Terhadap Opini Audit Kestinambungan Usaha ?
4. Apakah *Quick Ratio*, Perumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara Simultan Terhadap Opini Audit Kestinambungan Usaha ?

1.3.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan data atau informasi secara empiris berdasarkan data Laporan Keuangan Perusahaan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap pemberian Laporan Opini Audit Kestinambungan Usaha.
2. Pengaruh Perumbuhan Perusahaan terhadap pemberian Laporan Opini Audit Kestinambungan Usaha.
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pemberian Laporan Opini Audit Kestinambungan Usaha.
4. Pengaruh *Quick Ratio*, Perumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pemberian laporan Opini Audit Kestinambungan Usaha.

1.4.Manfaat Penelitian

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

penelitian ini diharapkan untuk menjadi referensi serta pemahaman mengenai *Quick Ratio*, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pemberian laporan Opini Audit Kestinambungan Usaha, serta sebagai sarana untuk menambah pengetahuan yang lebih mendalam mengenai auditing

terutama dalam pemberian laporan audit KESINAMBUNGAN Usaha sehingga dapat bermanfaat bagi penulis.

2. Pembuat Kebijakan

Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, Dalam hal ini otoritas jasa perusahaan terkait laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor. Serta pihak BEI harus memberikan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan terkait laporan audit yang tidak memenuhi standar supaya perusahaan meningkatkan kinerjanya.

3. Bagi Investor

Memberikan masukan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal khususnya pada saham-saham yang tergabung di Daftar Efek Indonesia, baik bagi investor lama maupun calon investor.